

**HUBUNGAN SIKAP TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
DENGAN SAFETY AWARENESS PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT
BHAKTI HUSADA CIKARANG**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ATTITUDES TOWARD OCCUPATIONAL SAFETY AND
HEALTH (K3) AND SAFETY AWARENESS AMONG NURSES AT BHAKTI HUSADA
CIKARANG HOSPITAL**

Najwa Nisrina Dewi¹, Zuriati²

¹Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Cikarang
(Najwa Nisrina Dewi)

Corresponden Email: zuriati3781@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Safety Awareness merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keselamatan kerja dan kepatuhan terhadap prosedur K3 pada perawat. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa perawat yang belum menggunakan APD secara lengkap dan belum optimal dalam melakukan tindakan keperawatan sesuai SOP, yaitu sebesar 40%. Sikap terhadap K3 penting diperhatikan dalam penerapan keselamatan kerja. **Tujuan:** Mengetahui hubungan sikap terhadap K3 dengan Safety Awareness pada perawat di Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang Tahun 2026. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 40 responden dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sikap terhadap K3 dan Safety Awareness. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. **Hasil:** Sebanyak 22 responden (55,0%) memiliki sikap terhadap K3 dalam kategori mendukung. Safety Awareness sebanyak 12 responden (30,0%) berada dalam kategori baik dan 28 responden (70,0%) dalam kategori kurang. Hasil uji Chi-Square diperoleh $p\text{-value} = 0,267$ ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap K3 dengan Safety Awareness. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap K3 dengan Safety Awareness pada perawat di Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang. **Saran:** Perawat diharapkan meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap keselamatan kerja melalui kepatuhan terhadap SOP, penggunaan APD, serta tindakan pencegahan risiko.

Kata Kunci: Sikap K3, *Safety awareness*, Perawat

ABSTRACT

Background: Safety awareness is an important factor in improving occupational safety and compliance with occupational safety and health (K3) procedures among nurses. Based on initial observations, 40% of nurses were found to have not used complete personal protective equipment (PPE) and had not optimally performed nursing procedures according to standard operating procedures (SOPs). Attitudes toward K3 are important in the implementation of occupational safety. **Methods:** This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 40 respondents selected using total sampling. Data were collected using attitude toward K3 and safety awareness questionnaires. Data were analyzed using the Chi-Square test. **Results:** A total of 22 respondents (55.0%) had supportive attitudes toward K3. Regarding safety awareness, 12 respondents (30.0%) were categorized as having good awareness, while 28 respondents (70.0%) had poor awareness. The Chi-Square test yielded a $p\text{-value}$ of 0.267 ($p > 0.05$), indicating no statistically significant relationship between attitudes toward K3 and safety awareness. **Conclusion:** There was no statistically significant relationship between attitudes toward K3 and safety awareness among nurses at Bhakti Husada Hospital, Cikarang. **Recommendation:** Nurses are encouraged to improve their awareness and concern for occupational safety through compliance with SOPs, proper use of PPE, and risk prevention measures.

Keywords: K3 Attitude, Safety Awareness, Nurses.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk melindungi tenaga kesehatan dari berbagai risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dalam lingkungan rumah sakit, perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki intensitas kontak tinggi dengan pasien, alat medis, serta lingkungan kerja yang kompleks. Kondisi tersebut menyebabkan perawat berpotensi mengalami berbagai risiko, seperti paparan infeksi, cedera akibat benda tajam, paparan bahan kimia, gangguan ergonomi, kelelahan, serta risiko psikososial.

Penerapan K3 tidak hanya berkaitan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD), tetapi juga mencakup kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP), pencegahan infeksi, kewaspadaan terhadap bahaya, komunikasi keselamatan, serta pelaporan kejadian yang berisiko. K3 yang diterapkan secara optimal dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi perawat maupun pasien. Sebaliknya, penerapan K3 yang kurang optimal dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan menurunkan kualitas keselamatan pelayanan. Perawat rawat inap memiliki frekuensi interaksi yang tinggi dengan pasien sehingga membutuhkan kewaspadaan terhadap berbagai risiko selama memberikan pelayanan. Aktivitas pelayanan yang dilakukan secara terus-menerus, tuntutan pelayanan yang cepat, beban kerja, dan sistem kerja dapat memengaruhi konsistensi perawat dalam menerapkan prosedur keselamatan. Oleh karena itu, selain pengetahuan dan keterampilan, sikap terhadap K3 dan safety awareness menjadi aspek yang penting dalam mendukung keselamatan kerja perawat. Sikap terhadap K3 merupakan kecenderungan seseorang dalam menerima, menilai, meyakini, dan memberikan respons terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Sikap dapat tercermin dari kepedulian terhadap risiko kerja, penerimaan terhadap

prosedur keselamatan, serta kesediaan untuk mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan kerja. Sikap yang mendukung terhadap K3 secara teoritis dapat mendorong perawat untuk lebih memperhatikan keselamatan ketika melakukan tindakan keperawatan. Selain sikap, safety awareness juga menjadi bagian penting dalam keselamatan kerja. Safety awareness menggambarkan tingkat kesadaran individu terhadap potensi bahaya serta pentingnya melakukan tindakan pencegahan selama bekerja. Perawat dengan safety awareness yang baik diharapkan mampu mengenali risiko, memahami tindakan pencegahan, menggunakan APD dengan tepat, mematuhi SOP, serta berkomunikasi mengenai kondisi yang dapat membahayakan keselamatan. Safety awareness tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengetahui adanya bahaya, tetapi juga bagaimana seseorang memberikan perhatian terhadap risiko dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi kerja. Kesadaran keselamatan merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus selama perawat menjalankan tugas. Dengan demikian, safety awareness yang baik dapat membantu perawat menjaga keselamatan dirinya sendiri, pasien, dan rekan kerja. Dalam penerapan K3 di rumah sakit, sikap dan safety awareness dapat saling berkaitan. Perawat yang memiliki sikap positif terhadap keselamatan secara teoritis lebih terdorong untuk memperhatikan risiko dan menerapkan tindakan yang aman. Namun, safety awareness tidak hanya ditentukan oleh sikap. Pengetahuan, pengalaman kerja, pelatihan, motivasi, beban kerja, pengawasan, komunikasi, dukungan manajemen, ketersediaan APD, dan budaya keselamatan juga dapat memengaruhi kesadaran keselamatan perawat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, keselamatan kerja pada perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor individu maupun lingkungan organisasi. Budaya keselamatan yang baik, pelatihan yang berkelanjutan, komunikasi yang efektif, serta dukungan manajemen dapat membantu meningkatkan penerapan keselamatan di tempat

kerja. Oleh karena itu, peningkatan safety awareness perlu dilakukan secara menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada perubahan sikap individu. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan pada perawat di Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 perawat. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria responden yang telah ditentukan dalam penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sedangkan variabel dependen adalah safety awareness. Instrumen sikap mencakup komponen kognitif, afektif, dan konatif, sedangkan instrumen safety awareness mencakup kesadaran terhadap risiko kerja, kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, dan perilaku aman dalam bekerja. Pengumpulan

hubungan sikap terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan safety awareness pada perawat di Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang.

data dilakukan setelah peneliti memperoleh izin penelitian. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, kemudian diminta memberikan persetujuan melalui informed consent. Selanjutnya kuesioner diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang telah terkumpul diperiksa kelengkapannya, diberikan kode, dimasukkan ke dalam program pengolahan data, kemudian dilakukan cleaning dan tabulasi. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap K3 dengan safety awareness. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square karena kedua variabel berbentuk kateegori.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Data Demografi Perawat Di RS. Bhakti Husada Cikarang Tahun 2026

Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Usia		
20-25 Dewasa awal	27	67,5%
26-30 Dewasa madya	7	17,5%
31-35 Dewasa akhir	6	15,0%
Jenis kelamin		
Perempuan	36	90,0%
Laki-laki	4	10,0%
Pendidikan terakhir		
D3 keperawatan	35	87,5%
S1 keperawatan	4	10,0%
Profesi ners	1	2,5%
Status pernikahan		
Belum menikah	32	80,0%
Sudah menikah	8	20,0%

Lamanya berkerja menjadi perawat		
1-5 tahun	34	85,0%
6-10 tahun	6	15,0%
Total	40	100%

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas berusia 20–25 tahun (dewasa awal) sebanyak 27 orang (67,5%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (90,0%), berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 35 orang (87,5%), belum menikah sebanyak 32 orang (80,0%), dan memiliki lama bekerja 1–5 tahun sebanyak 34 orang (85,0%).

Karakteristik tersebut memberikan gambaran bahwa responden didominasi perawat pada kelompok dewasa awal dan masa kerja relatif awal. Kondisi ini dapat menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan edukasi dan penguatan keselamatan kerja karena pengalaman kerja, proses adaptasi, dan pembiasaan terhadap prosedur dapat memengaruhi penerapan perilaku keselamatan.

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Hasil Uji Normalitas	Bentuk Kurva	Cut Off Point
Sikap Terhadap K3	0,002(<0,05)	Tidak Normal	Median = 65
Safety Awareness	0,002(<0,05)	Tidak Normal	Median = 58

Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,002 pada sikap terhadap K3 dan 0,002 pada safety awareness. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, kategorisasi menggunakan nilai median, yaitu 65 untuk sikap terhadap K3 dan 58 untuk safety awareness.

Distribusi Univariat Sikap Terhadap K3

Sikap Terhadap K3	Jumlah	Presentase
Mendukung	22	55,0%
Tidak Mendukung	18	45,0%
Total	40	100%

Sebanyak 22 responden (55,0%) memiliki sikap terhadap K3 dalam kategori mendukung, sedangkan 18 responden (45,0%) berada pada kategori tidak mendukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden telah menunjukkan sikap yang mendukung penerapan K3 dalam pelayanan

Distribusi Univariat Safety Awareness

Safety Awareness	Jumlah	Presentase
Baik	12	30,0%
Kurang	28	70,0%
Total	40	100%

Sebagian besar responden memiliki safety awareness dalam kategori kurang, yaitu 28 responden (70,0%), sedangkan 12 responden (30,0%) memiliki kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sikap terhadap K3 sebagian besar mendukung, tingkat kesadaran keselamatan belum seluruhnya berada pada kategori baik.

PEMBAHASAN

1. Sikap terhadap K3 pada Perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki sikap terhadap K3 dalam kategori mendukung, yaitu 22 responden (55,0%). Sikap yang mendukung menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah memiliki penerimaan dan kepedulian terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Sikap tersebut dapat terlihat dari kesediaan mengikuti prosedur, memperhatikan keselamatan diri dan pasien, serta memahami pentingnya penggunaan APD.

Sikap merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kecenderungan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Namun, sikap yang baik belum selalu diikuti perilaku keselamatan yang optimal. Penerapan K3 juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, kondisi lingkungan kerja, ketersediaan fasilitas, pengawasan, beban kerja, dan budaya keselamatan organisasi.

Penelitian mengenai keselamatan kerja pada tenaga kesehatan menunjukkan bahwa sikap dan persepsi terhadap keselamatan merupakan bagian penting dalam membangun budaya keselamatan. Casey et al. menjelaskan bahwa safety climate dan safety culture berkaitan dengan perilaku keselamatan individu di lingkungan kerja. Dengan demikian, sikap perawat perlu didukung oleh sistem dan

lingkungan kerja yang memungkinkan perilaku keselamatan dilakukan secara konsisten.

2. Safety Awareness pada Perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki safety awareness kategori kurang, yaitu 28 orang (70,0%). Kondisi ini menunjukkan masih perlunya peningkatan kesadaran perawat dalam mengenali potensi bahaya, mematuhi prosedur, menggunakan APD, menjaga kewaspadaan, melakukan pencegahan, serta melaporkan kondisi yang berisiko.

Safety awareness tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai keselamatan, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi kerja. Ruwanto et al. menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan K3, safety awareness, dan unsafe action pada perawat. Oleh karena itu, peningkatan safety awareness perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui edukasi, pelatihan, simulasi, supervisi, dan evaluasi kepatuhan.

Lingkungan kerja juga memiliki peranan penting. Ketersediaan APD, kejelasan SOP, komunikasi antaranggota tim, pengawasan, dan dukungan manajemen dapat membantu perawat mempertahankan perilaku kerja yang aman. Penerapan sistem keselamatan yang konsisten dapat memperkuat kebiasaan keselamatan dalam pelayanan sehari-hari.

Hubungan Sikap Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Safety Awareness Pada Perawat Di Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang

Sikap terhadap K3	Safety Awareness Baik	Safety Awareness Kurang	Total
Mendukung	5 (22,7%)	17 (77,3%)	22 (100%)
Tidak Mendukung	7 (38,9%)	11 (61,1%)	18 (100%)
Total	12 (30,0%)	28 (70,0%)	40 (100%)

Berdasarkan tabel di atas, dari 40 responden terdapat 22 responden dengan sikap terhadap K3 kategori mendukung, dimana 5 responden (22,7%) memiliki Safety Awareness kategori baik dan 17 responden (77,3%) memiliki Safety Awareness kategori kurang. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,267 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap K3 dengan Safety Awareness pada perawat di RS Bhakti Husada Cikarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 perawat di Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang, sebagian besar responden memiliki sikap terhadap K3 dalam kategori mendukung sebanyak 22 responden (55,0%). Safety awareness sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 28 responden (70,0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value 0,267 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap K3 dengan safety awareness pada perawat.

SARAN

Perawat diharapkan meningkatkan safety awareness melalui kepatuhan terhadap SOP, penggunaan APD, kewaspadaan terhadap potensi bahaya, tindakan pencegahan, serta pelaporan dan komunikasi keselamatan. Rumah sakit diharapkan meningkatkan pelatihan K3, supervisi, sosialisasi SOP, penyediaan fasilitas keselamatan, dan penguatan budaya keselamatan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan jumlah responden yang lebih besar, lokasi penelitian berbeda, serta mempertimbangkan faktor lain yang dapat berhubungan dengan safety awareness.

REFERENSI

- Abidin, A. U., & Ramadhan, I. (2019). Penerapan Job Safety Analysis, Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di Laboratorium Perguruan Tinggi. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(2), 76–80.
- Ajzen, I. (2020). *The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions*. Human Behavior and Emerging Technologies, 2(4), 314–324.
- Alanazi, F. K., Sim, J., & Lapkin, S. (2022). Systematic Review: Nurses' Safety Attitudes and Their Impact on Patient Outcomes in Acute-Care Hospitals. *Nursing Open*, 9(1), 30–43.
- Almanhali, R., Al Sabei, S. D., & Matua Amandu, G. (2024). Nurses' Attitudes Towards Patient Safety and Their Relationship to Adverse Patient Events in Oman. *Journal of Research in Nursing*, 29(8), 653–663.
- Alshammari, T. M., Rabi, M., Al-Kheetan, M. J., & Alkherret, A. J. (2025). The Influence of Managers' Safety Perceptions and Practices on Construction Workers' Safety Behaviors. *Safety*, 11(77), 1–25.
- Altruisa, R. O., & Suseno, W. (2025). Analisis Risiko Keselamatan Kerja Perawat Menggunakan Metode HIRARC. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 29–35.
- Anggreny, Y., Rasyid, T. A., Erianti, S., & Rosyadi, I. (2022). Modul Ajar Keselamatan Kesehatan Kerja dalam Keperawatan. Pekanbaru: Universitas Hang Tuah Pekanbaru.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzahri, L. M., & Ikhwan, K. I. (2019). Hubungan Pengetahuan tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD

- pada Perawat di Puskesmas Kuok.
PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 3(1), 50–57.
- Casey, T., Griffin, M. A., Flatau Harrison, H., & Neal, A. (2017). Safety Climate and Culture: Integrating Psychological and Systems Perspectives. *Journal of Occupational Health Psychology*, 22(3), 341–353.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Lamohamad, M. F. S., Siauta, V. A., & Rahmayanti, E. I. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) di Instalasi Rawat Inap. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 5(1), 1–9.
- Neal, A., & Griffin, M. A. (2024). Safety Climate and Safety Behaviour. *Australian Journal of Management*, 27(1), 67–75.
- Notoatmodjo, S. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruwanto, Z. S., Widjanari, M. P., & Wijayanti, R. (2023). The Correlation Among Knowledge of Occupational Safety and Health (OSH), Safety Awareness and Unsafe Action on Nurses in Hospital. *Journal of Vocational Health Studies*, 6(3), 215–222.